

Entahlah, aku tidak terlalu memperhatikan kalimat Ily. Seli sedang memegang lenganku, berseru-seru soal betapa serunya melihatku menunggangi harimau besar itu. Sedangkan Ali bersungut-sungut, "Apanya yang seru? Kalau harimau ini lapar, bisa jadi hewan buas ini akan memakan kita. Ini menyebalkan. Kenapa mereka tidak memberikan ayam raksasa, atau bebek raksasa saja untuk ditunggangi. Itu jauh lebih aman."

Pukul satu siang, setelah menjelaskan beberapa hal lagi, Saba-tara-taba meninggalkan kami. Dia hendak menuju Istana Kota Ilios, menyiapkan hal lain.

"Kalian sudah masuk masa karantina. Tidak ada lagi yang boleh menemui kalian hingga kompetisi dimulai nanti sore," Saba-tara-taba mengingatkan.

"Bagaimana dengan Av dan Miss Selena?" Seli bertanya.

"Mereka juga dilarang. Aku pikir mereka juga sedang sibuk melakukan pembicaraan dengan Konsil. Pertemuan-pertemuan penting. Ada banyak fraksi politik di Klan Matahari yang harus ditemui Av. Jadwal mereka padat selama di sini."

Aku dan Seli saling tatap.

"Persiapkan diri kalian, masih ada beberapa jam ke depan. Lima belas menit sebelum kompetisi dimulai, perapian di istal akan menyala. Kalian segera naik ke atas pelana harimau putih, masuk ke dalam nyala api! Kalian akan langsung muncul di halaman Istana, dengan menunggang harimau. Astaga, itu akan seru sekali..." Saba-